

NASKAH PUBLIKASI

RAP-RAP



Oleh:

LEWISTER GAMELIEL ELIHU

NIM 1611635011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020**

Koreografi *RAP-RAP* : Pengalaman Empiris Mengenai Komitmen Organisasi Sebagai Sumber Penciptaan

Oleh : Lewister Gameliel Elihu
NIM : 1611635011

Pembimbing Tugas Akhir: Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn. dan Dra. Erlina Pantja
Sulistijaningtjas, M.Hum.

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: lewiseliu@gmail.com

ABSTRAK

Dalam sebuah organisasi komitmen merupakan bagian terpenting agar segala sesuatu yang menjadi tujuan di dalamnya dapat dicapai. Komitmen merupakan konstruk psikologis yang menyebabkan anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan mampu bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Karya tari ini diberi judul "*Rap-rap*" yang diambil dari bahasa batak. Pengertian kata *rap* adalah sama, sehingga judul memiliki makna bersama atau kompak. Judul ini merupakan gambaran atas keberhasilan terbentuknya komitmen yang divisualisasikan dengangerak rampak, gerak yang ada pastinya sudah melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, serta evaluasi.

Karya "*Rap-rap*" ini terinspirasi dari pengalaman empiris penata sendiri. Karya ini melibatkan 8 orang penari, dengan pembagian 4 penari wanita dan 4 penari laki-laki yang diiringi musik dengan bentuk format MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*). Karya ini dipentaskan di panggung prosenium yang telah difasilitasi oleh Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata kunci : *Rap-rap, komitmen, pengalaman empiris.*

ABSTRACT

In an organization, commitment is the most important part so that everything that is the goal in it can be achieved. Commitment is a psychological construct that causes members who are committed to the organization will be able to survive as part of the organization compared to members who do not have commitment to the organization.

This dance work is titled "Rap-rap" taken from the Batak language. The meaning of the word rap is the same, so the title has a common or compact meaning. This title is an illustration of the success of the formation of a visualized commitment to Rampakak, the movements that have certainly been through the stages of exploration, improvisation, composition, and evaluation.

The work of "Rap-rap" is inspired by the empirical experience of the stylist himself. This work involved 8 dancers, with 4 female dancers and 4 male dancers accompanied by music in the form of a MIDI (Musical Instrument Digital Interface) form. This work was performed on the proscenium stage which was facilitated by the Department of Dance, Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts.

Keywords: Rap-rap, commitment, empirical experience.

PENDAHULUAN

Garapan karya tari ini hadir melalui proses dan serangkaian pengalaman pribadi yang dilalui dengan sebuah komitmen. Pengalaman ini didapatkan ketika penata bergabung dalam sebuah organisasi yaitu *Marching Band*. Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama dan saling bergantung ke arah suatu tujuan (Yusuf, R. M, & Syarif, D, 2018: 4). Setiap organisasi yang terbentuk pasti membutuhkan target pencapaian agar dapat terus berkembang. Adanya target ini akan membuat organisasi tersebut memiliki rutinitas yang aktif untuk mendapatkan sebuah pencapaian yang diinginkan, sehingga dibutuhkan kegigihan yang konsisten. Pencapaian tersebut tidak akan bisa didapatkan jika setiap anggota yang ada tidak memiliki tujuan yang sama, maka dari itu semua orang yang ada dalam organisasi tersebut sangatlah berperan penting dan menjadikan tujuan tersebut sebagai tanggung jawab bersama sesuai dengan perannya masing-masing.

Dalam mempertahankan sebuah komitmen pasti menghadapi sebuah proses yang tidak mudah, akan timbul rasa lelah, sakit, jenuh, hingga stres yang kerap menghampiri akibat tekanan yang diterima, karena dibutuhkan pengorbanan agar dapat bertahan. Namun dari proses itu kita belajar hingga mampu mencapai segala sesuatu yang kita inginkan dengan landasan komitmen yang sudah dijabarkan dan kita tahu bagaimana keadaan sebelum dan sesudah melakukannya. Komitmen dalam berorganisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi (Yusuf, R. M, & Syarif, D, 2018: 28).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu (KBBI, 2020). Rasa

keterikatan yang ada di dalam sebuah komitmen disebabkan adanya rasa tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab merupakan akar dari terbentuknya komitmen. Namun kembali lagi kedalam pembentukan komitmen tersebut, anggota yang terlibat di dalam organisasi akan merasa menjadi tanggung jawab bersama ketika mereka memiliki kebersamaan untuk membentuk komitmen. Kebersamaan kemudian diwujudkan dengan bentuk kekompakan antara individu dalam organisasi.

Berhubungan dengan beberapa uraian diatas, maka penata tari tertarik dalam pembuatan karya tari ini dengan mengambil kekompakan sebagai bentuk terwujudnya komitmen tersebut sebagai topik utama dalam karya tari ini. Tari diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. (Dra. Fuji Astuti, M. H., 2016: 2). Kemudian penata menggarap karya tari ini dengan mengangkat proses dari pembentukan komitmen anggota terhadap organisasi tersebut.

Pada karya tari ini penata menggunakan properti berbentuk lingkaran untuk memvisualisasikan *struggle* yang diakibatkan rasa keterikatan dari komitmen tersebut. Alasan penata menggunakan properti lingkaran tersebut karena pembuatan lingkaran pastinya mempunyai titik poros. Seperti membentuk sebuah proses dengan komitmen layaknya poros yang menjadi tujuan. Properti tersebut diharapkan mampu mempermudah *audience* menerima pesan yang ingin disampaikan penata serta menambah nilai-nilai keindahan dalam garapan.

PEMBAHASAN

Berawal dari pengalaman empiris penata mengenai pembentukan komitmen dalam sebuah organisasi, yang kemudian melalui pengalaman ini penata merasakan berbagai macam emosi dalam proses nya, dan pada akhirnya penata memiliki ketertarikan untuk mencurahkan nya dalam sebuah karya.

Garapan ini menggambarkan konflik keterikatan anggota terhadap organisasinya melalui proses dari pembentukan komitmen

Garapan karya tari ini dikemas dalam bentuk dramatik yang memiliki konflik ketika anggota mengalami kejenuhan sehingga mempunyai keresahan untuk tidak mempertahankan komitmen yang telah dibangun dalam organisasi tersebut. Tari dramatik akan memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan ceritera (Jacqueline M. Smith, 1985: 27).

A. Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Rangsang tari yang digunakan penata tari dalam proses penciptaan karya tari ini adalah rangsang gagasan/ide. Rangsangan ini muncul dari gagasan atau cerita yang menjadi latar belakang serta maksud yang ingin disampaikan dalam garapan ini yaitu komitmen. Dari pembentukan komitmen yang tidak mudah dan menimbulkan konflik yaitu kejenuhan, sehingga timbul kebimbangan dalam mempertahankannya.

2. Tema Tari

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok arti dari permasalahan yang mengandung sesuatu maksud atau motivasi tertentu (Y. Sumandiyo Hadi, 2016: 58), yang menjadi landasan dasar serta batasan dalam penggarapan karya tari. Tema yang hadir di dalam konsep garapan ini menurut penata muncul dari komitmen yang ada di dalam organisasi Marching Band tersebut.

3. Judul

Dalam sebuah garapan karya judul adalah salah satu hal yang penting untuk menggambarkan keseluruhan isi cerita yang ditampilkan dalam karya. Penata memilih judul "*Rap-rap*" yang memiliki arti yaitu sama-sama atau kompak, hal ini dikarenakan pada garapan ini keberhasilan dari terbentuknya komitmen tersebut diwujudkan dengan gerak rampak atau kompak. Judul ini diambil dari bahasa Batak yang menjadi bahasa daerah asal penata.

4. Bentuk dan Cara Ungkap

Pengertian bentuk dan cara ungkap merujuk pada tipe tari dan mode penyajian tari dalam membuat sebuah karya tari. Klarifikasi atau tipe tari ada tujuh yaitu: murni, studi, abstrak, liris, *dramatic*, komikal dan drama tari (Jacqueline M. Smith, 1985: 29). Karya tari yang berjudul “*Rap-rap*” merupakan tarian dengan tipe dramatik. Tipe tarian dramatik dengan menggunakan mode penyajian simbolik representasional. Mode penyajian simbolik dihadirkan melalui properti berbentuk lingkaran yang digunakan dalam garapan karya tari ini untuk memvisualisasikan konflik dari rasa keterikatan dalam proses komitmen itu sendiri.

Beberapa adegan yang ada dalam karya tari ini :

1. Introduksi

Pada bagian introduksi ini penata ingin menggambarkan orang-orang yang baru saja bergabung dalam organisasi *Marching Band* ini dan belum memiliki komitmen terhadap organisasi tersebut, sehingga belum mau memiliki rasa keterikatan dan tanggung jawab yang membuat mereka menjadi tidak menghargai proses yang ada di dalamnya.



Gambar:1 Pose adegan introduksi
(Foto sumber: Lewister, 2020)

2. Adegan 1

Pada adegan ini penata memberikan gambaran dari belum terbentuknya kekompakan dalam organisasi, sehingga pada adegan ini banyak adegan *chaos* yang memvisualisasikan tidak adanya kebersamaan antara anggota.



Gambar :2 Pose adegan I
(Foto sumber : Lewister, 2020)

3. Adegan 2

Pada bagian ini penata baru menghadirkan potongan-potongan dari properti untuk memvisualisasikan awal hadirnya komitmen serta pendekatan terhadap komitmen tersebut. Kemudian para penari akan mengeksplor potongan-potongan properti tersebut sebagai bentuk proses pendekatan dan pengenalan komitmen.



Gambar : 3 Pose dengan properti belum utuh
(Foto sumber : Lewister, 2020)

4. Adegan 3

Pada adegan ini akan ada konflik yang menggambarkan *struggle* mereka dalam mempertahankan komitmen. Namun penari akan mencoba untuk keluar dari lingkaran tersebut karena merasa tidak mampu menerima tekanan yang ada di dalamnya.

5. Adegan 4

Pada adegan akhir dalam garapan karya ini menceritakan tentang keberhasilan mereka ketika menghadapi *struggle* tersebut. Pada adegan ini akan dominan menggunakan gerakan rampak, untuk memvisualisasikan keberhasilan dalam pembentukan komitmen.

B. Konsep Garap Tari

1. Gerak

Dalam proses penciptaan gerak dalam karya tari ini tetap mengacu pada gerak olah tubuh. Pada pemilihan motif gerak, penata menggunakan gerakan seperti pelan disertai fibrasi dalam menggambarkan keresahan-keresahan yang dirasakan saat berjuang dengan komitmen, gerakan-gerakan menghempas untuk menggambarkan cobaan dalam mengabaikan konsep karya ini yaitu komitmen. Jenis-jenis gerak tersebut merupakan jenis ungkap gerak metakinesis yang mempunyai hubungan erat dengan pengalaman pribadi, mental, dan peralatan emosional dan bagi seorang penari pengalaman emosional dapat diekspresikan langsung lewat gerakan (Y. Sumandiyo Hadi, 2016: 12).

2. Penari

Dalam koreografi kelompok hal yang sangat penting untuk dipahami antara lain adalah aspek jumlah penari (Y. Sumandiyo Hadi, 2016: 82). Maka dari itu karya tari ini menggunakan 8 penari, dengan pembagian sama rata yaitu 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki. Penggunaan penari

perempuan dan laki-laki dikarenakan organisasi tersebut tidak dikelompokkan sesuai *gender*.

3. Musik Tari

Pada karya tari ini, bentuk atau konsep yang diinginkan lebih kepada jenis musik ilustratif. Selain mampu memperkuat suasana, jenis musik ini juga dirasa mampu menghantarkan rasa atau imajinasi penari di dalam menghayati setiap gerak yang ditarikan nantinya. Musik yang digunakan dalam penciptaan karya "Rap-rap" ini akan dibuat dalam format MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*). Instrumen yang digunakan pada iringan karya "Rap-rap" ini adalah piano, perkusi, *flute*, *brass*, dan *string*.

4. Rias dan Busana

Bagian atasan kostum yang digunakan pada garapan karya tari ini berwarna merah, sedangkan untuk bagian bawah berupa celana kulot berwarna abu-abu. Kostum yang digunakan juga dibuat senyaman mungkin sehingga penari tidak merasa kesulitan bergerak ketika menggunakan kostum pada saat pementasan berlangsung. Kemudian untuk rias wajah yang digunakan berupa rias korektif. Tata rambut untuk penari laki-laki menggunakan *gel* rambut agar terlihat lebih klimis dan rapi, sedangkan untuk penari wanita akan dicepol tinggi dengan bantuan sanggul donat, kemudian akan dililitkan pita panjang agar rambut tidak terlihat terlalu kosong.

5. Pemanggungan

Ruang pementasan yang digunakan pada karya "Rap-rap" ini ialah *proscenium stage* atau panggung proscenium yang telah difasilitasi kampus dalam pemenuhan karya tugas akhir pada jenjang S1 jurusan tari di ISI Yogyakarta. Panggung proscenium juga sangat mendukung penggunaan properti pada garapan karya tari ini, seperti keluarnya pengait properti dari *para-para* agar properti yang sudah dibentuk utuh dapat menggantung tepat di *dead center stage*. Selain itu penggunaan *setwing* sebagai transisi keluar masuknya penari pada tiap adegan.

6. Tata Cahaya

Tata cahaya merupakan bagian terpenting dari garapan dengan tujuan pemunculan suasana dan emosi serta karakter yang menjadi terkesan lebih nyata dalam tiap adegan yang ada pada karya tari. Garapan karya tari ini tidak membutuhkan penambahan lampu sehingga hanya menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh kampus. Warna lampu yang dihasilkan pastinya menyesuaikan gambaran dari konsep yang ingin dimunculkan.

KESIMPULAN

Proses penciptaan karya tari yang berjudul “*Rap-rap*” ini merupakan hasil dari penuangan ide kreatif penata yang dilatarbelakangi pengalaman empiris oleh penata sendiri tentang perjuangan mempertahankan komitmen dalam sebuah organisasi yang terlibat dan diwujudkan ke dalam garapan koreografi kelompok dengan melibatkan 8 orang penari yaitu 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki. Komitmen tersebut akan diwujudkan dalam bentuk gerak rampak, karena pada dasarnya gerak rampak membutuhkan waktu yang cukup panjang serta hadirnya komitmen antara satu penari dengan yang lainnya agar gerak rampak itu dapat terwujud secara mendetail. Penggunaan properti berbentuk lingkaran besar dengan diameter 2m dan dapat dibagi menjadi 8 bagian sesuai dengan jumlah penari yang terlibat dalam karya ini merupakan visualisasi pembentukan dari komitmen masing-masing anggota organisasi. Gerak-gerak yang disajikan dalam karya ini merupakan hasil dari tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Garapan ini dikemas dalam bentuk dramatik dan dibagi menjadi 5 adegan yang masih dalam satu tema dan diiringi musik dengan bentuk format MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*).

Terciptanya karya ini bertujuan dalam pemenuhan tugas akhir Program Studi S1-Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penata berharap karya ini mampu menjadi inspirasi dan pengalaman baru bagi penata lainnya yang ingin berkarya melalui pengalaman empiris.

Namun sangat disayangkan pementasan karya terhenti atau tidak dapat dilaksanakan oleh karena pandemi *Covid-19*. Terlepas dari itu segala proses yang ada dalam garapan ini pastinya masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penata untuk hasil yang lebih baik pada karya-karya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Ellfeldt, Lois, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari (A primer For Choreographers)* Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.

Fuji Astuti, M. H., 2016, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta: Prenada Media.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi

Hadi, Y . Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.

Hawkins, Alma.M, 1990, *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Humphrey, Doris, terjemahan Sal Murgiyanto, 1983. *Seni Menata Tari*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta: Cipta Media

Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro, 2012, *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Dance Compositon, The Basic Elements*, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal, *kritik Tari: Bekal dan kemampuan Dasar*, Jakarta: 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*, Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.
- Murgiyanto, Sal, 1992, *Koreografi*, Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Dance Compositon: A Prectical Guide for Teacher*, terjemahan Ben Soeharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*,
- Soedarsono. 2016. *Trilogi Tari (Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soetedjo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari I* . Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Solo: ISI Prees Solo.
- R. M.,Yusuf, & D, Syarif, 2018, *Komitmen Organiasasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*, Makassar: CV Nas Media Pustaka.

B. Sumber Webtografi

<https://goodminds.id/>. *10 Arti Warna dalam Psikologi Warna, Terpopuler Menurut para Ahli*. Diunduh pada bulan Maret 2020.

<https://www.halopsikolog.com>. *Seperti Apa Pengertian Komitmen yang Sebenarnya?*. Diunduh pada bulan Januari 2020.

<https://www.kompasiana.com/>. *Buatlah Garis Lingkaran, Kamu akan temukan beberapa makna kehidupan.* Diunduh pada bulan Januari 2020.

<https://kbbi.web.id>. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Diunduh pada bulan Januari 2020.

C. Narasumber :

- Masta Maduma 22 tahun, merupakan ketua umum Drum Corps Saraswati periode 5 dari tahun 2018 sampai dengan 2019, Yogyakarta.
- M. Ridwan Azhari 22 tahun, merupakan pelatih Color Guard Drum Corps Saraswati periode 5 dari tahun 2018 sampai dengan 2019, Yogyakarta.
- Indah Putri Dwi Saraswati Siregar 20 tahun, merupakan anggota dari Drum Corps Saraswati.

D. Videografi

Karya tari *Commitment* dengan penata tari Lewister Gameliel Elihu.